

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN *DARING* PENDIDIKAN JASMANI DAN
KESEHATAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG**

ARTIKEL



Oleh :

**RAHMAT HIDAYAT
NIM. 158093**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
2020**

**Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Proses Pembelajaran *Daring*
Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di SMP Muhammadiyah 1 Jombang
Tahun Pelajaran 2019/2020**

¹Rahmat Hidayat, ²Risfandi Setyawan
^{1,2}Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
E-mail: rahmat.h0808@gmail.com

ABSTRAK

Hidayat, Rahmat. 2020. Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Proses Pembelajaran *Daring* Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Smp Muhammadiyah 1 Jombang. Skripsi, Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd

Kata Kunci : Persepsi, Pembelajaran *Daring*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Proses Pembelajaran *Daring* Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan metode survey, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang cirri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. (Maksum, 2012:60). Penelitian *purposive sampling* ini adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 27 siswa.

Hasil penelitian pada persepsi peserta didik kelas VIII B terhadap proses pembelajaran *daring* pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil tabel tanggapan responden dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas VIII B pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang untuk faktor internal dalam kategori tinggi, dan faktor eksternal dalam kategori rendah.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala

kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilasanakan pada sekolah menengah pertama juga menggunakan pembelajaran *daring*/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *daring* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e- learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama, 2007)

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mata pelajaran pendidikan jasmani biasanya dilaksanakan disekolah kini menjadi belajar dirumah melalui Pembelajaran *daring* dilakukan dengan disesuaikan masing-masing sekolah. Belajar *daring* (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *vidio coverence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

SMP Muhammadiyah 1 Jombang merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di jalan IR. H. Juanda No.98, Kepanjen, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi, pembelajaran yang dilakukakan pihak sekolah yaitu dengan menggunakan pembelajaran *daring*. Dari hasil wawancara kegiatan belajar terbilang kurang optimal, dikarenakan keterbatasan fasilitas pendukung hingga ketidaksiapan siswa belajar dirumah sehingga membuat sistem itu belum efektif. Dengan keadaan itu mengakibatkan capaian akedemik siswa menjadi tertinggal. dengan hal tersebut menimbulkan persepsi yang sempit terhadap pendidikan jasmani akan

mengakibatkan tujuan pendidikan yang terkandung didalamnya tidak akan tercapai.

Proses terbentuknya persepsi pada diri individu sangatlah kompleks dan tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Persepsi yang terjadi di setiap individu ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Walgito (2003: 54-55), apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi (internal). Di samping itu masih ada yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu stimulus dari luar dan lingkungan (eksternal). Sugihartono, dkk (2007:9) berpendapat, bahwa adanya perbedaan persepsi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, kebutuhan seseorang, kesenangan seseorang, dan pola hidup seseorang.

Pendidikan jasmani melalui aktivitas fisik diharapkan mampu menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Seorang guru penjas harus dapat memposisikan dirinya dengan tepat agar dapat merangsang respon yang positif dan membentuk suasana yang menyenangkan bagi siswa, dapat menjelaskan tentang pentingnya pendidikan jasmani bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga siswa akan memahami tujuan pendidikan jasmani dan mempunyai persepsi yang baik tentang pendidikan jasmani. Persepsi yang baik terhadap pelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di rumah.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul suatu pernyataan bagaimana persepsi peserta didik kelas VIII terhadap proses pembelajaran daring pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, bahasan penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. persepsi peserta didik dibatasi oleh faktor internal dan faktor eksternal
2. objek penelitian dibatasi hanya kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi peserta didik kelas VIII B terhadap proses pembelajaran *daring* pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VIII B terhadap proses pembelajaran *daring* pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020. Apakah pembelajaran *daring* bisa dilaksanakan dengan baik dan efektif.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi adalah suatu proses penilaian seseorang pada objek-objek tertentu yang didahului dengan proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus yang diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadinya proses psikologi, sehingga individu mengalami persepsi. Menurut Walgito (2003: 54) “ persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu”. Menurut Slameto (2010: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh individu dalam menafsirkan rangsangan atau stimulus yang telah diterima kemudian diproses ke dalam otak, kemudian individu mengintepretasikan dalam lingkungan, proses tersebut berawal dari pengamatan secara langsung, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan sebagainya kemudian dikeluarkan melalui tindakan. Persepsi juga dapat diartikan tanggapan seseorang terhadap sesuatu. Tanggapan tersebut muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak. Meskipun persepsi muncul secara disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang.

2. Proses Bentuk Persepsi

Proses Pembentukan Persepsi Proses terbentuknya persepsi pada diri individu sangat kompleks dan tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi menurut Mar'at (2009:108) adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus. Stimulus yang ditangkap oleh

alat indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2003: 54-55), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian.
- b. Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.

4. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan computer (Tim Kemenristekdikti, 2017). Pembelajaran *daring* adalah salah strategi pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa, dkk, 2019). Pembelajaran *daring (online)* sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pebelajar (mahasiswa) karena dapat menyimaknya dengan melalui *handphone android*, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku (Sobron A.N, dkk., 2019).

Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Yusuf, 2015: 5).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang tersambung jaringan menyimaknya melalui *android*, laptop, maupun komputer dengan menyediakan materi dan batas waktu pengerjaan telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

5. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring menurut (Yusuf, 2015: 5). Antara lain :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

6. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.

Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut.

- a. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c. Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.
- d. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
- e. Bersifat fungsional dan siap melayani.

Selama pelaksanaan moda daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yaitu dengan mengumpulkan informasi atau responden atau sampel dari satu populasi menggunakan lembar angket sebagai alat pengumpulan data. Lembar observasi untuk mengetahui jumlah siswa yang berhubungan dengan persepsi peserta didik dalam pembelajaran *daring*. Sedangkan angket berisi tentang sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. (Maksum, 2012:60). Penelitian purposive sampling ini adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 27 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Hasil tanggapan faktor internal dan faktor eksternal

Berdasarkan hasil analisis data faktor internal dan faktor eksternal dapat diketahui taraf kategori penilaian persepsi siswa persepsi siswa kelas VIII B pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang untuk faktor internal dalam kategori tinggi 65%, dan faktor eksternal dalam kategori rendah 59%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VIII B terhadap proses pembelajaran daring pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil tabel tanggapan responden dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas VIII B pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang untuk faktor internal dalam kategori tinggi dan faktor eksternal dalam kategori rendah. Dalam pandemik COVID-19 kegiatan belajar mata pelajaran pendidikan jasmani biasanya dilaksanakan disekolah kini menjadi belajar dirumah melalui Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan masing-masing sekolah.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan proses pembelajaran Daring dinyatakan kurang maksimal dilihat dari faktor eksternal mempunyai kategori rendah dikarenakan kurangnya fasilitas, dorongan dan pengawasan dari faktor luar yang menjadikan siswa kurang maksimal dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor internal mempunyai kategori tinggi dari hal tersebut dapat di jelaskan persepsi dalam diri siswa sangatlah baik karena proses pembelajaran langsung maupun pembelajaran daring adalah tanggungjawab siswa sebagai peserta didik, sehingga siswa melakukan pembelajaran dengan baik.

Persepsi yang dimiliki oleh siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 1 Jombang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Persepsi yang dimiliki oleh siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 1 Jombang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. (Suherman 2005: 23) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang mampu diinterpretasikan dalam bentuk ungkapan atau tingkah laku. Siswa kelas VIII B memiliki persepsi yang berbeda yaitu lebih besar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dibandingkan faktor dari luar siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada persepsi peserta didik kelas VIII B terhadap proses pembelajaran *daring* pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil tabel

tanggapan responden dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas VIII B pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Jombang untuk faktor internal dalam kategori tinggi karena persepsi siswa dipengaruhi oleh mental dalam diri siswa, kecerdasan yang dimiliki, dan kejasmaniannya. dan faktor eksternal dalam kategori rendah dikarenakan faktor lingkungan yang meliputi masyarakat, sekolah, dan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap penelitian hasil penelitian yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - a. Mengoptimalkan peran dan fungsi pusat sumber dan guru dalam upaya memajukan pendidikan dalam pandemi COVID-19 agar lebih maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.
 - b. Lebih menekankan lagi kepada seluruh siswa untuk bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan menggunakan pembelajaran daring sehingga program pembelajaran tersebut berjalan dengan maksimal.

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Agar berperan aktif, memberikan stimulus kepada siswa dalam pembelajaran daring yang ada dengan mencari jalan keluar agar proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berjalan dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan desain yang berbeda dan dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Yusuf. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Ed. 1, Cet. 1. Yogyakarta : Deepublish, Agustus 2015.
- Maksum, 2012. *Metodologi Penelitian Olahraga*. Unesa University Press-2012x, 259 hal., Illus, 23,5.
- Marfat, S. (2009). *Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Rosda Karya.
- Nakayama M, dkk. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning, Vol.5(3).1*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke-5. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobron, A. Dkk. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*.

- Tim, C. I. (2020). *Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua*. CNN Indonesia. <https://m.cnnindonesia.com/gayahidup/20200330165053-284-488368/coronakelas-daring-dan-curhat-2-guru-untuk-orangtua>.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. Dakir. (1977). *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: FIP IKIP. Dali Gulos. (1982). *Kamus Psikologi*. Bandung: Tarsito.